



Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Steven Mandey

Dosen Prodi PGSD FIP Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 23 Oktober 2022

Revised: 26 Oktober 2022

Accepted: 29 Oktober 2022

This study aims to determine and analyze the effect of the Contextual Teaching and Learning learning model on Indonesian language learning achievement for Class V at Hati Kudus Sonder Catholic Elementary School. Research in this study is a quantitative approach. This method is called the quantitative method because the research data is in the form of numbers and the analysis uses statistics. The conclusions obtained from this study indicate that the average learning outcomes between students who are taught using the Contextual Teaching and Learning learning model are compared to learning outcomes before using the Contextual Teaching and Learning learning model in Indonesian language subjects in class V at Hati Kudus Sonder Catholic Elementary School. This is indicated by the average pretest score which only reached 37.22. In the use of the Contextual Teaching and Learning learning model, the average student learning outcomes in the post-test reached 84.72, which means that it exceeds the Minimum Completeness Criteria standard both individually and classically which is determined to be 75. From this data, it shows that the average difference in the increase in the result score pre-test and post-test in the research class has difference of 47.50.

Keywords: learning model, contextual teaching and learning, learning achievement

(*) Corresponding Author: steve@unima.ac.id

How to Cite: Mandey, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 723-727. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7780156>

PENDAHULUAN

Meningkatkan mutu pendidikan adalah tugas yang sangat penting dan mendesak. Diperlukan penanganan secara komprehensif dan dengan menggunakan strategi serta model pendekatan secara terpadu, yaitu dengan melibatkan semua unsur yang terkait dalam proses pembelajaran atau pendidikan seperti: guru-guru, kepala sekolah, orang tua, murid dan masyarakat agar tujuan dari pendidikan atau pembelajaran itu sendiri dapat tercapai.

Ada dua pihak yang berinteraksi secara aktif dalam proses pembelajaran di Sekolah, yaitu antara guru dengan siswa. Siswa yang berperan sebagai input dan output, serta guru sebagai fasilitator. Guru membantu siswa dalam proses belajar yaitu proses pengalihan pengetahuan dan perubahan tingkah laku. Di dalam proses belajar mengajar interaksi antara guru dengan siswa sangatlah penting, karena interaksi yang terjadi ini akan mempengaruhi output dalam kegiatan belajar mengajar. Guru mempunyai peranan yang penting yaitu membimbing dan mengarahkan siswa untuk melakukan pemusatan perhatian terhadap sesuatu yang diharapkan. Seorang guru harus peka terhadap kondisi dan keadaan siswa karena setiap siswa memiliki daya serap, kondisi dan minat yang berbeda.

Dalam pembelajaran guru harus pintar memilih metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sesuai materi yang ada.



Pemilihan metode pembelajaran menyangkut strategi dalam pembelajaran yang merupakan perencanaan dan tindakan yang tepat dan cermat mengenai kegiatan pembelajaran sebagaimana di ketahui, terdapat banyak metode metode mengajar, akan tetapi metode tersebut tidak selalu efektif untuk semua mata pelajaran. Masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangan suatu metode dapat ditutup dengan metode yang lain, sehingga guru dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran. Pemilihan metode perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah siswa, mata pelajaran, fasilitas dan kondisi siswa dalam proses pembelajaran (Suryabrata, 2013).

Guru sebagai pengelola proses pembelajaran dituntut persiapannya yang serba lengkap. Selain menguasai metode-metode mengajar dan menguasai materi, seorang guru juga harus menguasai pengetahuan lain yang dapat menunjang jauh lebih luas dari pada hanya sekedar materi yang diajarkan, karena gurulah yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru yang abstrak dalam penyampaian materi menyebabkan proses belajar menjadi kurang berhasil atau optimal. Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran tercermin dalam hasil yang dicapai oleh para siswa.

Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, seperti minat, konsentrasi, perhatian, bakat, ingatan dll. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri sendiri, seperti metode belajar, lingkungan, media belajar, tempat belajar, guru dll (Usman, 2003). Sesuai pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SD Katolik Hati Kudus Sonder, kelas V menunjukkan masih banyaknya siswa dalam pembelajaran yang mengalami kendala dan belum memperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang hanya mencapai rata-rata nilai 65, padahal nilai KKM yang diberikan oleh sekolah adalah 75. Rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa disebabkan guru dalam penyampaian materi menggunakan metode pembelajaran abstrak, ini dapat mempersulit siswa dalam menangkap makna dan memahami materi yang disampaikan. Mengingat kondisi tersebut di atas, maka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dibutuhkan suatu upaya perbaikan. Hal ini bertujuan agar kompetensi dasar dan indikator dari pembelajaran akuntansi dapat terpenuhi, serta nilai yang diperoleh siswa dapat mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah.

Prestasi belajar siswa perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran dengan variasi pembelajaran yang menarik supaya pemahaman siswa terhadap materi meningkat. Misalnya nilai tersebut dapat ditingkatkan melalui penerapan atau praktek langsung dengan aktivitas pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari (*contextual problem*). Dalam hal ini dapat digunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai alternatif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dikembangkan oleh The Washington State Concorium for Contextual Teaching and Learning, yang melibatkan 11 perguruan tinggi, 20 sekolah dan lembaga-lembaga yang bergerak dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat.

Menurut Depdiknas guru harus melaksanakan beberapa hal sebagai berikut: 1) Mengkaji konsep atau teori yang akan dipelajari oleh siswa. 2)

Memahami latar belakang dan pengalaman hidup siswa melalui proses pengkajian secara seksama. 3) Mempelajari lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa yang selanjutnya memilih dan mengkaitkan dengan konsep atau teori yang akan dibahas dalam pembelajaran kontekstual. 4) Merancang pengajaran dengan mengkaitkan konsep atau teori yang dipelajari dengan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki siswa dan lingkungan hidup mereka. 5) Melaksanakan penilaian terhadap pemahaman siswa, dimana hasilnya nanti dijadikan bahan refleksi terhadap rencana pembelajaran dan pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dalam pendekatan ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Sampel siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa Katolik Hati Kudus Sonder. Rancangan Penelitian ini menggunakan desain *one-shot case study*. Dalam penelitian ini tidak ada kelompok kontrol dan siswa diberikan perlakuan khusus atau pengajaran selama beberapa waktu (tanda T). Subjek dalam penelitian ini akan mendapatkan perlakuan (*treatment*) yaitu model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), kemudian diakhir program siswa diberi tes yang terkait dengan perlakuan/pembelajaran. Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data agar kegiatan penelitian dapat berjalan dengan lancar pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, soal tes.

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.

Adapun sebelum melaksanakan penelitian, perlu dilakukan uji prasyarat analisis: Uji Normalitas (menggunakan Uji Liliefors) dan Uji Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar tes awal (pretes) kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel C.1:

Tabel 4.1 Data statistic Hasil Preset dan Posttest (Kelas V)

No	Statistik	Hasil Belajar Pretest
1	Jumlah (Σ)	670
2	Mean (\bar{x})	37.22
3	Nilai maksimum	50.00
4	Nilai minimum	25.00
5	Simpangan Baku	7.52
6	Varians	56.54.
7	Median	38
8	Modus	40

Data hasil belajar tes kahir (posttest) pada penelitian di kelas V SD Katolik Hati Kudus Sonder dengan Jumlah siswa 18 orang. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil belajar tes akhir selengkapnya pada lampiran 6 dapat dilihat pada tabel C.2

Tabel C.2 Data Statistik Hasil Pretest dan Posttest (Kelas V)

No	Statistik	Hasil Belajar Pretest
1	Jumlah (Σ)	1525
2	Mean (\bar{x})	84.72
3	Nilai maksimum	95.00
4	Nilai minimum	75.00
5	Simpangan Baku	6.29
6	Varians	39.62
7	Median	85
8	Modus	85

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yaitu tolak H_0 bila statistic uji jatuh dalam wilayah kritis. Dari hasil pengujian hipotesis dengan uji - t , pada taraf nyata (α) = 0.05 diperoleh $t_{hitung} = 6.552$ dan $t_{tabel} = 1.734$. Jadi, $t_{hitung} = 6.552 > t_{tabel} = 1.734$ (lampiran 5) yang artinya statistic uji tersebut jatuh dalam wilayah kritisnya. Hal ini menunjukkan bahwa cukup bukti untuk menerima H_1 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tolak $H_0 = \mu \leq \mu_0$ dan terima H_1 yaitu $\mu_1 > \mu_0$.

Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dapat mencapai atau melebihi dari rata-rata KKM yang ditentukan sebesar 75 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.”

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji t dengan perbandingan satu variable ternyata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dapat mencapai atau melebihi dari rata-rata KKM yang ditentukan sebesar 75 secara klasikal. Dari data-data selisih pre test dan post test dari kelas V sebagai kelas penelitian ternyata, rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) lebih tinggi yaitu 84.72 dari rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau pada saat pretes yang hanya 37.22 (lampiran 3). Hal ini memperlihatkan bahwa rata-rata selisih peningkatan skor hasil pretes dan posttest pada kelas penelitian, memiliki selisih 47.50.

Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dibandingkan hasil belajar sebelum menggunakan metode pembelajaran CTL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V SD Katolik Hati Kudus Sonder.

KESIMPULAN

Hasil penelitian pada siswa kelas V SD Katolik Hati Kudus Sonder, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar antara siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dibandingkan dengan hasil belajar sebelum

menggunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Katolik Hati Kudus Sonder. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai pretest yang hanya mencapai 37.22. Pada penggunaan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) rata-rata hasil belajar siswa pada posttest mencapai 84.72 yang berarti melebihi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) baik secara individu maupun secara klasikal yang ditentukan yaitu 75. Dari data ini memperlihatkan bahwa rata-rata selisih peningkatan skor hasil pretest dan posttest pada kelas penelitian, memiliki selisih 47.50. Maka penelitian ini dapat menarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai salah satu pendekatan pembelajaran karena hasil penelitian telah membuktikan bahwa, siswa lebih termotivasi dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta pemahaman tentang konsep yang lebih baik sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunnurrahmann, 1993. *Belajar dan Pembelajaran Memadukan Teori-teori Klasik dan Pandangan-pandangan Kontemporer*. Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Harisantoso, 2005. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Josep Hayon. 2007. *Membaca dan menulis wacana petunjuk praktis bagi mahasiswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Johnson E.B. 2007. *Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center (MLC).
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Poerwadarminta 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Rusman, 2014. *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Seri Manajemen Sekolah Bermutu. Edisi Kedua. Cetakan ke-5. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Uno, Hamzah. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.